

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Ainun Hidayah

IAI Annur Lampung

E-mail: Ainunhdy2176@gmail.com

Nur Widiastuti

IAI An Nur Lampung

E-mail: nurwidiastuti@an-nur.ac.id

Nurul Aslamiyah

IAI An Nur Lampung

E-mail: aslam@an-nur.ac.id

Diterima: 5/7/2021	Revisi: 13/7/2021	Disetujui: 6/8/2021
-----------------------	----------------------	------------------------

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the implementation of madrasa-based management in improving the quality of graduates at MA Hidayatul Mubtadiin, Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. This research is descriptive qualitative. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. The data were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the analysis show that the role of the Head of Madrasah in the implementation of MBM is characterized by Islam, motivator, policy maker and determining educational goals. The process of improving the quality of graduates is in the form of efforts to improve the quality of graduates, optimize the quality of educators, optimize activities for new student admissions, and optimize infrastructure.

Keywords: *Madrasa Management, Quality of Graduates*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis bahwa peranan Kepala Madrasah dalam Implementasi MBM berciri khas Islam, motivator, penentu kebijakan serta menentukan tujuan-tujuan pendidikan. Proses peningkatan mutu lulusan berupa upaya-upaya peningkatan mutu lulusan, mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik, mengoptimalkan kegiatan penerimaan peserta didik baru, dan mengoptimalkan sarana prasarana.

Kata kunci : *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Lulusan*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan yang bersifat sentralistik itulah yang menjadikan lembaga-lembaga dan madrasah hanya menghasilkan manusia robot yang tidak mampu mengembangkan kreativitas. Dengan sendirinya, out-put lembaga-lembaga pendidikan per-Madrasah adalah manusia-manusia yang terpasung inisiatif dan kemerdekaan berpikirnya. Lembaga-lembaga pendidikan terisolasi dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sedangkan masyarakat secara langsung tidak mempunyai wewenang untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional.¹ Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Pada hakikatnya merupakan pengakuan

¹ Ainurrafiq Dawan dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Lista Fariska, 2004), h. 110

bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik kalau semuanya dikontrol dari pusat. Proses pendidikan bukannya suatu pabrik yang apabila tombol sudah dipencet, proses akan berjalan secara teratur sebagaimana telah diprogramkan. Karena, pendidikan suatu proses yang melibatkan intraksi antara berbagai input yang ada dan intraksi output dengan lingkungan.²

Manajemen Berbasis Madrasah adalah upaya serius yang rumit, yang memunculkan berbagai isu kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan keputusan serta tanggung jawab dan akuntabilitas atas konsekuensi keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian Manajemen Berbasis Madrasah, manfaat, masalah-masalah dalam penerapannya, dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar murid.³ Menurut Suprpto *School-based management is a management model that offers wider autonomy to schools and encourages school components (teachers, students, headmaster, staff, parents and society) to participate in promoting school quality on the basis of national education policy.*⁴

Dengan demikian Manajemen Berbasis Madrasah merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan (mutu pendidikan) yang diharapkan secara efisien. Atau dapat diartikan bahwa MBM adalah model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif yaitu melibatkan semua warga madrasah berdasarkan kesepakatan bersama. Dengan adanya otonomi (kewenangan) yang lebih besar diharapkan madrasah dapat

² Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

³ *Ibid*

⁴Suprpto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Makalah: <http://www.fkip-unpak.org/suprpto.htm>, 2009), h. 1 diakses Tanggal 21 Januari 2021

menggunakan dan mengembangkan kewenangan secara mandiri dalam mengelola madrasah dan memilih strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memilih pengembangan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan madrasah. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah tentunya tidak terlepas dari pendekatan Input, Proses, Output Pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.⁵ Proses Pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input* sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*.⁶ pada dasarnya output yang diharapkan merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan secara umum. Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesienidnya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.⁷

Tabel 1
Karakteristik MBM berdasarkan Perubahan pola
Manajemen Pendidikan

POLA LAMA	POLA BARU
Subordinasi	Otonomi
Pengambilan keputusan terpusat	Pengambilan keputusan partisipatif
Ruang gerak kaku	Ruang gerak luwes
Pendekatan birokratik	Pendekatan profesional
Sentralistik	Disentralistik
Diatur	Motivasi
Overregulasi	Deregulasi

⁵ *Ibid*

⁶ *iBid*

⁷ *IBid*

Mengontrol	Mempengaruhi
Mengarahkan	Memfasilitasi
Menghindari resiko	Mengelola resiko
Gunakan uang semuanya	Gunakan uang seefesien
Individual yang cerdas	Teamwork yang cerdas
Informasi terpribadi	Informasi terbagi
Pendelegasian	Pemberdayaan
Organisasi herakis	Organisasi datar ⁸

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 mengamanatkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.⁹ Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan harus menghasilkan lulusan (output) yang bermutu. Mutu lulusan dapat dikatakan sebagai benih sumber daya manusia yang akan datang. Rendahnya mutu lulusan juga menjadi permasalahan tersendiri. Mutu dari hasil pendidikan berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input,

⁸ Sumber: diadaptasi dari <http://pakguruonline.pendidikan.net/mpmbs1.html>, h. 6 diakses Tanggal 21 Januari 2021

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), 6

seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai.¹⁰

Apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga baik, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, dan lingkungan memadai.¹¹ Mutu pendidikan di sekolah seringkali diukur hanya dengan mutu lulusan. Padahal untuk menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan proses yang bermutu pula. Sedangkan proses yang bermutu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor penunjang, seperti sumber daya manusia yang bermutu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat dan handal serta lingkungan yang mendukung.¹²

Mutu lulusan dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu: (1) sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah, dan (2) sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah.¹³ Mutu mengandung tiga unsur yaitu, kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholder, dan

¹⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 44

¹¹ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 7

¹² Sugihartono, *Menuju Sekolah Bermutu*, wordpress.com, 4 November 2009 (diakses 25 Januari 2021)

¹³ Eko Suparno Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), h. 100

pemenuhan janji yang diberikan. Islam memberi dasar tentang mutu yaitu:

- a. Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja yang bermutu (QS. An Nahl : 90)

Artinya “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An Nahl : 90)¹⁴

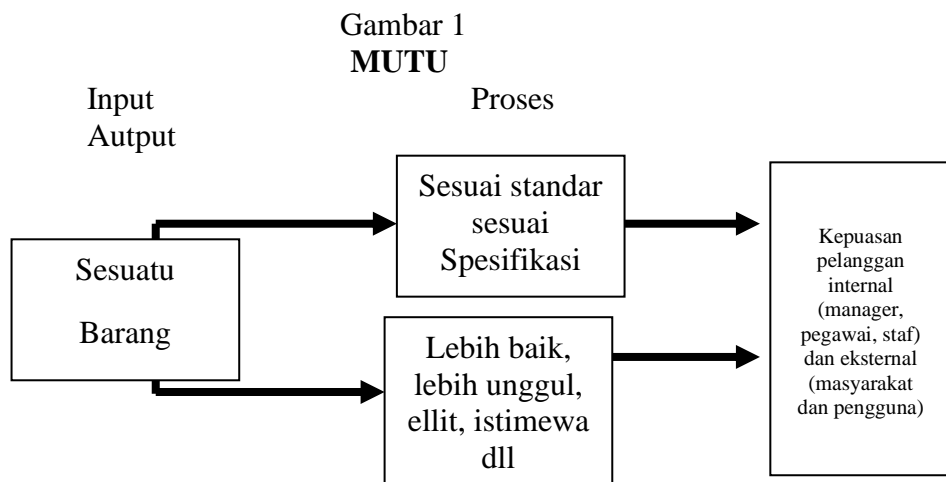
- b. Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan (QS. Al Qashas: 77)

Artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashas : 77)¹⁵

¹⁴ QS. An- Nahl (16) : 90

¹⁵ QS. Al-Qashas (28) : 77

Bila digambarkan proses mutu secara simpel sebagai berikut



Menemukan sumber mutu adalah sebuah petualangan yang penting. Pelaku-pelaku di dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik. sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunikasi lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.¹⁶

Mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab X, Pasal 72 Ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari

¹⁶ Edward Salis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 30-31

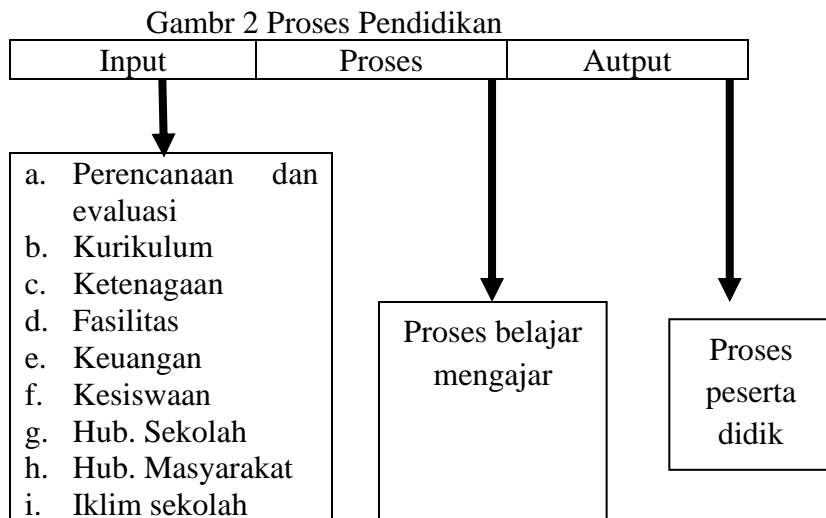
satuan pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran apabila:

- a. Memperoleh minimal nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok pelajaran estetika, dan kelompok pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
- b. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Lulus ujian nasional¹⁷

Undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah dalam menentukan kelulusan peserta didik bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) menyebutkan bahwa standar kelulusan mencakup kompetensi seluruh mata pelajaran dan mencakup sikap, pengetahuan, serta ketrampilan. Kenyataan yang terjadi di lapangan, UN menjadi syarat mutlak penentu kelulusan peserta didik. Padahal dalam UN hanya mata pelajaran tertentu saja yang diujikan dan hanya mencakup kemampuan dalam bidang akademik. Peningkatan mutu lulusan tidak lepas dari peningkatan mutu pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (output) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai.¹⁸ Pencapaian mutu dalam proses pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut :

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 152

¹⁸ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 44-45



Hasil wawancara pra survey awal di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, bahwa input peserta didik baru kebanyakan berprestasi biasa, artinya nilai UN dari SMP atau MTs dengan standar minimal, namun ada beberapa siswa yang berprestasi di atas nilai minimal, akan tetapi dari input yang minimal tersebut, dapat diproses sedemikian rupa, melalui berbagi kebijakan madrasah dan pendukung lainnya, setiap tahun MA Hidayatul Mubtadidin berhasil meluluskan siswanya 100%. Dengan penekanan pada pada proses pendidikan, MA Hidayatul Mubtadidin tidak hanya meluluskan 100%, namun nilai atau prestasi yang diraih belum di atas nilai standar kelulusan. Untuk menghasilkan lulusan yang baik dari input yang biasa saja tentu banyak upaya yang dilakukan oleh MA Hidayatul Mubtadidin dalam proses pengelolaan siswanya belajar. Dari data tiga tahun terakhir ini, ada lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri, bahkan ada siswa yang mendapatkan beasiswa melalui jalur prestasi.

Madrasah yang baik adalah madrasah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun kenyataannya dilapangan, banyak peserta didik yang kurang menguasai ilmu yang dipelajari, tidak mampu berpikir kritis dan tidak mampu

berbuat dalam kehidupan atau pekerjaan, dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sudah menjadi keharusan bagi kepala madrasah yang selalu siap dalam mensikapi perubahan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat global. Atas dasar keterangan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu lulusan.

Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Hidayatul Mubtadiin?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan desain desain kasus untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Variabel bebas penelitian ini adalah implementasi manajemen berbasis madrasah dan variabel terikat adalah mutu lulusan Madrasah. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan adalah 1) Peranan kepala madrasah dalam implementasi MBM: *Pertama* MA Hidayatul Mubtadiin merupakan pendidikan yang berciri khas Islam, kepala madrasah merupakan motivator, penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan di MA Hidayatul Mubtadiin.

Langkah-langkah yang mengarah kepada tujuan tersebut adalah: memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen pendidikan yang ada di Madrasah ini, jika ada hal-hal yang dikerjakan, dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah digariskan, menyelesaikan pekerjaan bekerja sama dengan tim yaitu semua komponen yang terkait dengan pekerjaan itu, berhasil menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif. *Kedua* kepala Madrasah telah melakukan langkah strategis, yaitu memerintahkan guru untuk melengkapi semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. *Ketiga* kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dengan upaya setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan mutu lulusan, seperti optimalisasi guru, strategi penerimaan siswa baru, dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada.

Keempat strategi penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan tahapan penerimaan peserta didik baru diawali dengan pembentukan panitia PPDB, sosialisasi dan publikasi dengan mendatangi langsung sekolah-sekolah tingkat SMP/MTs, pendaftaran dilaksanakan secara offline, dan pelaksanaan tes kemampuan dasar keagamaan. *Kelima* adalah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana. Madrasah hidayatul mubtadiin berupaya memaksimalkan manfaat sarana dan prasarana yang terhitung terbatas seperti sarana ruang belajar, sarana ibadah, dan sarana perpustakaan.

2) Proses peningkatan mutu lulusan di madrasah meliputi a) upaya-upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin yang meliputi *Pertama* optimalisasi tenaga pendidik, dalam upaya peningkatan mutu lulusan siswa, MA Hidayatul Mubtadiin melakukan upaya optimalisasi sumber daya manusia yang ada terutama adalah tenaga pendidik. Beberapa bentuk upaya optimalisasi tersebut yaitu meliputi penempatan guru pada tugas mengajar dan tugas tambahan, upaya peningkatan kualitas guru, dalam hal penempatan guru dalam tugas mengajar dan tugas tambahan, setiap awal tahun ajaran baru pihak Madrasah melaksanakan

penyusunan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan untuk dapat dilaksanakan oleh guru selama satu tahun pelajaran. *Kedua* Penerimaan Siswa baru Penerimaan siswa baru di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung tidak jauh berbeda pada umumnya dengan sekolah lain. Hanya saja pelaksanaan PPDB di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung lebih ditekankan pada penelusuran kemampuan calon siswa baru, ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui lebih awal sejauh mana kemampuan siswa sehingga akan mudah untuk membuat program peningkatan mutu siswa. *Ketiga* Pemanfaatan Sarana Prasarana. Mengingat sarana dan prasarana yang dimiliki MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung masih sangat terbatas, maka madrasah berusaha semaksimal mungkin mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai alat dukung semua kegiatan pendidikan di Madrasah dalam upaya peningkatan mutu.

b) proses peningkatan mutu lulusan di madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, meliputi: *Pertama*: Perencanaan yaitu penyusunan kurikulum, tujuan penyusunan kurikulum, struktur muatan kurikulum, penyusunan program kesiswaan, penyusunan rencana kerja madrasah, program penyusunan standar isi, program penyusunan standar proses, program peningkatan standar pendidik dan kependidikan, program peningkatan sarana prasarana, program pengelolaan Madrasah, dan program pembiayaan. *Kedua*: Pengorganisasian yaitu pengorganisasian merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. *Ketiga*: Pelaksanaan meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar, penerapan disiplin pembelajaran, penerapan disiplin penilaian, kegiatan ekstra kurikuler, pembiasaan harian, dan ujian sekolah/madrasah. *Keempat*: pengawasan mutu meliputi: penilaian, pembinaan, dan pemantauan.

PENUTUP

Implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan berjalan dengan baik dan dilaksanakan dengan berbagai proses yang dilakukan oleh kepala madrasah dan seluruh dewan guru yang terdiri dari peranan kepala madrasah dalam implementasi MBM dan proses peningkatan mutu lulusan di madrasah yang meliputi upaya-upaya peningkatan mutu lulusan dan proses peningkatan mutu lulusan di madrasah seperti optimalisasi tenaga pendidik, Penerimaan Siswa baru Penerimaan siswa baru, Pemanfaatan Sarana Prasarana, Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan mutu.

REFERENSI

- Ainurrafiq Dawan dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Lista Fariska, 2004)
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Edward Salis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006)
- Eko Suparno Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011)
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013)
- Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Sugihartono, *Menuju Sekolah Bermutu*, wordpress.com, 4 November 2009 (diakses 25 Januari 2021)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003)